KONSTRUKSI DOMINASI MASKULIN DALAM TAFSIR TEMATIK KEMENTERIAN AGAMA RI



NIM: 20205032041

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan

Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama (M. Ag)

Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2143/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONTRUKSI DOMINASI MASKULIN DALAM TAFSIR TEMATIK

KEMENTERIAN AGAMA RI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULFA MINA AZKIYAH, S.Ag

Nomor Induk Mahasiswa : 20205032041

Telah diujikan pada : Senin, 19 Desember 2022

Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 63/54/628/3/5



enguji l

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.

SIGNED



Penguji I

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si SIGNED

SIGNEE

Valid ID: 63a418fca6619





i de la companya de l

SIGNED

UIN Sunan Kalijaga Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

SUNAN KALIJAGA Y O G Y A K A R T A

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Mina Azkiyah

NIM : 20205032041

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2022
Sava yang menyatakan,

Ulfa Mina Azkiyah NIM: 20205032041

CS dipoda Bergan Cambourse

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Mina Azkiyah

NIM : 20205032041

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

CS openi sega c

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa saya merupakan mahasiswi muslimah yang berjilbab. Jika di kemudian hari terbukti saya tidak berjilbab, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

ang menyatakan,

Ulfa Mina Azkiyah

NIM: 20205032041

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth., Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Konstruksi Dominasi Maskulin dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI Yang ditulis oleh:

Nama : Ulfa Mina Azkiyah

NIM : 20205032041

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

... 5 | A.I.E... 15 | /

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Pembimbing,

Dr.Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,

M.Hum., M.A.

NIP. 19711019 199603 2 001

ABSTRAK

Tafsir Tematik Kementerian Agama RI yang selama ini dianggap memberikan efektifitas dalam membaca problematika tertentu telah menujukkan adanya dominasi maskulinitas. Dominasi maskulinitas ditunjukkan dengan adanya vang dikemas dalam tema-tema tertentu merepresentasikan perbedaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, penulis melihat problem akademik terkait aspek dominasi maskulin yang terdapat dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama perlu diulas. Berdasar problem akademik tersebut, penelitian ini menjawab dua rumusan masalah, yaitu: Apa saja bentuk dominasi maskulin dalam tafsir Tematik Kementerian Agama RI? Siapakah agensi dalam mekanisme pelanggengan dominasi maskulin? Penelitian ini merupakan library research vang menjadikan penafsiran Kementerian Agama sebagai sumber primer, dan tulisan yang berkaitan dengan tema sebagai sumber sekunder. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode dokumentasi, dimana penulis mencari data dari berbagai sumber, baik sumber tertulis berupa kitab tafsir, buku, jurnal yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.dalam membaca fenomena atau problem yang dikaji, penulis menggunakan teori dominasi maskulin yang yang digagas oleh Pierre Bourdiueu. Dominasi maskulin merupakan sifat-sifat yang menunjukkan dominan pada kelelakian (maskulin). Dalam aspek dominasi maskulin, laki-laki mendapat posisi andosentris, sehingga memicu lahirnya budaya yang patriarkal. Perempuan diperlakukan layaknya kelompok minoritas yang selalu ditekan kepentingannya agar perempuan berada di bawah proteksi dan toritas laki-laki. Dominasi laki-laki telah ada sejak keberadaan laki-laki dan perempuan dan terus muncul selama berabad-abad. Sehingga cara kerja tulisan ini menunjukkan bahwa saat ini masih terkonstruksi dominasi maskulin dalam wacana keagamaan, beserta agen-agen yang melanggengkan sifat kelelakian tersebut.

Kata Kunci: Dominasi Maskulin; Andosentris; Kekerasan Simbolik

MOTTO

Terkadang sesuatu yang dikeluhkan saat ini, akan menjadi sesuatu yang disyukuri suatu hari nanti.



PERSEMBAHAN

Teruntuk Umyku Nadia yang senantiasa menguntai doa

Teruntuk Bapak Teguh yang selalu mencurahkan kasih sayangnya

Teruntuk Adik Zulfan yang selalu menanyakan tesisnya sudah sampai mana

Dan, untuk semua orang yang selalu ada



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Indonesia dalam penulisan tesis ini berdasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/ 1987 dan 0543.b/U/ 1987 tanggal 10 September 1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan	
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan	
ب	ba'	В	Be	
ت	ta'	T	Te	
ث	Šа	ġ	es (dengan titik di atas)	
<u> </u>	Jim	J	Je	
ζ	Ḥа	þ	ha (dengan titik di bawah)	
Ċ	Kha	Kh	ka dan ha	
7	Dal	D	De	
?	âal	â	zet (dengan titik di atas)	
ر	Ra	R	Er	
ز	Zai	Z	Zet	
STATI	Sin	C UNISVERSIT	Es	
ش ش	Syin	Sy A	es dan ye	
ص	Şad	ş	es (dengan titik di	
VO	CVA	KADT	bawah)	
ا ض	Dad	d IX	de (dengan titik di bawah)	
ط	Ta	ţ	te (dengan titik di bawah)	
<u>ظ</u>	Żа	Ż	zet (dengan titik di bawah)	
ع	ʻain	6	koma terbalik di atas	
غ	Gain	G	Ge	

ف	Fa	F	Ef	
ق	Qaf	Q	Qi	
<u></u>	Kaf	K	Ka	
J	Lam	L	El	
٩	Mim	M	Em	
ن	Nun	N	En	
و	Wau	W	We	
٥	На	Н	На	
¢	Hamzah	, i	Apostrof	
ي	Ya	Y	Ye	

I. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

ditulis *sunnah*

ditulis 'illah

II. Ta' Marbutah di Akhir Saja

علة

1. Bila dimatikan ditulis dengan h,

ditulis al-Ma'idah

إسالمة ditulis *Islāmiyyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendakilafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

ditulis muqāranah al-

mazḥāhib

III. Vokal Pendek

ر kasrah ditulis i

٥<mark>′</mark> fathah ditulis a o° dhammah ditulis u IV. Vokal Panjang 1. Fathah + Alif ditulis إسنحسان ditulis istihsān 2. Fathah + ya' mati ditulis ā أنكى ditulis unsā 3. Kasrah + ya' mati ditulis \bar{i} العلواني ditulis al-'alwānī a. Dammah + wāw mati ditulis \bar{u} علوم ditulis 'ulūm 4. Vokal Rangkap a. Fathah + ya' mati ditulis ai غېرمم ditulis Ghairihim b. Fathah + Wāwu ditulis au فول ditulis Qaul 5. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan **Apostrof** ditulis a'antum ditulis *u'iddat* النشكريم ditulis lai'in syakartum Kata Sandang Alif + Lam a. Bila diikuti huruf Qamariyyah الفرآن ditulis al-Qur'an القياس ditulis al-Qiyas

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf
 Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf L (el) nya.

الرسالة ditulis ar-Risālah الرسالة ditulis an-Nisā'

7. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

اهل السنة ditulis ahl as-Sunnah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Rasullullah Saw, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat. Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M. Ag) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tesis ini berjudul "KONSTRUKSI DOMINASI MASKULIN DALAM TAFSIR TE<mark>MA</mark>TIK KEMENTERIAN AGAMA RI" Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhinggakepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, do'a, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terkhusus Ibu Nadia, dan Bapak Muhammad Teguh Mujiono, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa terpatri dalam do'a dan sujudnya, yang senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat. Aamiin. Teruntuk Adik Saya satu-satunya Muhammad Zulfan Mu'allim, Terima kasih pengertiannya kepada Kakak mu ini yang terkadang menyebalkan, dan terimakasih karena selalu mau direpotkan.

Dengan segala ketulusan, penghormatan, dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

- Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing yang sangat memotivasi, memberikan solusi yang sangat berarti, serta senantiasa menginovasi penulis dalam penyelesaian tesis ini. Beliau merupakan dosen pembimbing juga ibu yang sangat edukatif, selain itu juga merupakan ibu yang sabar dalam menghadapi kenihilan pemikiran penulis.
- Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A dan Dr. Mahbub Ghazali selaku ketua program Studi dan Sekretaris Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- 4. Kepada seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga yang saya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
- Kepada seluruh dosen UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan, terutama kepada bapak Kurdi Fadal, M.S.I., dan seluruh dosen Ilmu-Al-Qur'an dan Tafsir UIN Pekalongan.
- Kepada shobat ambyarsquad; Ulfia Ningrum, Dwi Indah Rizki, dan Imarotuz
 Zulfa atas segala support dan masukannya.
- 7. Kepada special person in my life, Muhammad Afif Assegaf, sebagai support

sistem terbaik yang selalu ada di saat senang maupun susah, serta temanteman seangkatan MIAT B 2021: Dwi Indah Rizqi, Latifatun Nafisah, Arina Alfiani, Nafisah, Syafi'i As'ad, Arman al-Jufri, Muhammad Hendrik Pratama, Miftahul Umam, Okta Adi P, Risqi Akbar, Syamsul, Bib Tsaqib, Agus, Majid dan untuk *pembimbing pribadiku* Dr. Hasani Mubarok dan Gus Yai Ilham Ali Hasan, terima kasih atas ilmunya dan sudah menjadi teman berjuang dan diskusi selama belajar

8. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya tesis ini.

Akhirnya kepada Allah Swt penulis serahkan segalanya serta selalu berdo'a yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 9 Desember 2022



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHANi
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI ii
KETERANGAN BERJILBABiii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAKv
MOTTOvi
PERSEMBAHANvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATINviii
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISIxv
BAB I PENDAHULUAN1
A. Latar Belakang Masalah1
B. Rumusan Masalah5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Kajian Pustaka5
E. Kerangka Teori11
F. Metode Penelitian 13

G.	Sist	tematika Pembah	asan	•••••	•••••	15
BAB	II	GAMBARAN	UMUM	KONSTRUKSI	TAFSIR	TEMATIK
KEMI	ENT	ERIAN AGAMA	RI	••••••	•••••	17
A.	Taf	Sir Institusi	•••••	•••••	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	17
В.	Taf	sir Kemente <mark>rian</mark>	Agama RI.		•••••	20
	1.	Dinamika P <mark>enyu</mark>	sunan Tafs	ir Kementrian Ag	ama	20
	2.	Otoritas LPMQ	d <mark>alam Pen</mark> y	y <mark>usunan</mark> Tafsir Ke	mentrian A	gama RI24
	3.	Kontribusi <mark>Kem</mark> e	enterian Ag	g <mark>ama RI dalam</mark> Per	rkembangai	ı Tafsir
		di Indonesia			•••••••	27
C.	Doi	minasi Maskulin	dalam Tafs	sir		32
BAB I	III B	ENTUK-BENTU	K DOMIN	ASI MASKULIN	DALAM TA	AFSIR
TEM	ATIF	K KEMENTERIA	AN AGAM	A RI		38
A.	Doı	minasi Maskulin	dalam Disk	tursus Kepemimpi	nan Peremp	ouan38
В.	Doı	minasi Maskulin	dalam Disk	kursus Peran Peren	npuan Dala	m
	Kel	uarga				43
C.				xursus Perempuan		
BAB 1	IV A	GENSI DALAM	MEKANIS	SME PELANGGE	NGAN DO	MINASI
MASI	KUL	IN DALAM TAF	SIR TEMA	ATIK KEMENTE	RIAN AGA	MA RI 52
A.	Kei	nenterian Agama	a RI		•••••	53
В.	Lai	nah Pentashihan	Mushaf Al	l-Qur'an (LPMQ).		57

1. Minimnya Peran Mufassir Inklusif	59
2. Minimnya Peran Feminisme	63
C. Organisasi Masyarakat (ORMAS) dan Lemba	aga Perguruan Tinggi68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tafsir Tematik Kementerian Agama RI yang selama ini dianggap efektifitas dalam membaca problematika memberikan tertentu telah dominasi menujukkan adanya maskulinitas. Dominasi maskulinitas ditunjukkan dengan adanya ayat-ayat yang dikemas dalam tema-tema tertentu cenderung merepresentasikan perbedaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan. Tendensi dominasi tersebut juga terlihat jelas dalam diskursus kepemimpinan perempuan yang digambarkan dengan kegagalan ratu Balqis sebagai perempuan dalam memimpin negeri Saba', penafsiran terkait kepemimpinan perempuan dalam negara didasarkan pada Q.S. an-Naml ayat 23-24; apabila dilihat dari tugas dan tanggungjawabnya yang sangat besar, kepala negara atau kepala daerah tidak sepantasnya diberikan kepada kaum perempuan.² Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat dilihat problem akademiknya dari argumen-argumen yang menunjukkan pandangan sempit dalam budaya patriarki sehingga menimbulkan diskriminasi terhadap peran perempuan. Penafsiran yang ditunjukkan terkesan ingin memberikan batasan kepada perempuan dalam kepemimpinan bernegara.

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang Dan Diklat, and Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik (Kedudukan Dan Peran Perempuan)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), 249.

² Al-Qur'an, Diklat, and RI, 71.

Posisi penting yang dimiliki oleh tafsir tematik Kementerian Agama RI sebagai sarana membentuk pemahaman terhadap al-Qur'an yang berkeadilan tidak dipenuhi dengan narasi yang telah ada. Keberpihakan terhadap laki-laki yang mengatasnamakan makna ayat terlegitimasi melalui penafsiran lembaga yang otoritatif. Hal ini yang ditunjukkan oleh Ghozali dan Khafsoh sebagai determinasi institusi terhadap pelembagaan makna yang bias gender.³ Pelembagaan semacam ini berdampak pada objektifikasi tindakan diskriminatif terhadap perempuan.vang tidak sesuai dengan tujuan Islam.⁴ Beragam faktor diperlukan untuk mengidentifikasi pengaruh pemaknaan yang maskulin dalam institusi keagamaan. Huda menyebutkan identitas makna yang bias disebabkan oleh kecenderungan politik yang berdampak pada legalisasi makna terhadap kepentingan kekuasaan yang muncul dari tafsir produk negara.⁵ Bahkan, tafsir yang diproduksi oleh institusi yang melibatkan pengarang secara kolektif menunjukkan keragaman kecenderungan penafsir yang termanifestasi dalam satu produk penafsiran.⁶ Kecenderungan legitimatif terhadap kecenderungan

SUNAN KALIJAGA

³ Mahbub Ghozali & Nur Afni Khafsoh, "Penghormatan Al-Qur'an Terhadap Perempuan Dengan Narasi Metaforis: Studi Atas Q.S. Al-Baqarah Ayat 223," *Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2021): 3.

⁴ Luthfi Maulana, "Pembacaan Tafsir Feminis Nasarudin Umar Sebagai Transformasi Sosial Islam," *Muwazah: Jurnal Kajian Gender* 9, no. 1 (2017): 14.

⁵ Muhammad Esa Prasastia Amnesti, "Karakteristik Penafsiran Alqurandan Tafsirnya Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia(Characteristics Of the Qur'an Interpretation Andtheir Team Work Of The Ministry Of Religion Of The Republic Of Indonesia)," Ascarya: Islamic Science, Culture, and Social Studies 1, no. 2 (2021): 4.

⁶ Arivaie Rahman & Sri Erdawati, "Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah Dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2019): 7.

kekuasaan menjadi sebab ketidakramahan tafsir kemenag terhadap perempuan.

Identitas dominasi maskulin yang terkandung dalam tafsir kemenag cenderung ditinggalkan oleh beberapa peneliti. Diskurus mengenai tafsir kemenag yang berkembang saat ini, berkisar dalam tiga kecenderungan; Pertama, penelitian terkait otoritas penafsiran Tafsir Kemenag, sebagaimana penelitian Tati Rahmayani, Anis Maisya dan Nur Rohman, Asep Fuad, Dadan Rusmana, dan Yayan Rahtikawati. Ketiganya sepakat bahwa sebagai sebuah lembaga yang mendapat kepercayaan oleh Kemenag, LPMO mendapatkan otoritas dan legalitas untuk menjaga keabsahan Al-Qur'an, dengan cara memberikan standar terhadap penulisan mushaf al-Qur'an dan menciptakan produk-produk tafsir. Kedua, penelitian terkait sejarah dan perkembangan tafsir Kemenag, Muhammad Miftahuddin, 10 Muhammad Esa Prasastia Amnesti. 11 Asep Fuad, Dadan Rusmana, dan Yavan Rahtikawati. 12 memaparkan profil tafsir kemenag beserta karakteristik yang ada di dalam

⁷ Tati Rahmayani, "Pergeseran Otoritas Agama Dalam Pembelajaran Al-Qurán," *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021).

⁸ Anis Maisya & Nur Rohman, "Pentashihan Al-Qur'an Digital Di Indonesia: Peran, Otoritas, Dan Legitimasi LPMQ," *Academic Journal Islamic and Philosophy* 2, no. 1 (2021).

⁹ Dkk. asep Fuad, "Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 1 (2022).

¹⁰ Muhammad Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia," Nun: Jurnal Studi Al-Our'an Dan Tafsir Di Nusantara 6, no. 2 (2020).

Amnesti, "Karakteristik Penafsiran Alqurandan Tafsirnya Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia(Characteristics Ofthe Qur'an Interpretation Andtheir Team Work Of The Ministry Of Religion Of The Republic Of Indonesia)."

¹² asep Fuad, "Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia."

tafsir kemenag. Ketiga, diskursus tafsir tematik kemenag. Lathifah, Sumanta, Didi Junaedi, Wildan Imaduddin Muhammad, Muhammad Saifunnuha. Kecenderungan yang ada tidak menunjukkan relasi kuasa yang terkandung dalam tafsir kemanag dalam mengidentifikasi posisi perempuan dalam konteks ke-Indonesia-an.

Kecenderungan dominasi maskulin dalam tafsir kemenag merupakan refleksi dari diskriminasi terhadap perempuan yang berlangsung dalam sebuah tradisi tertentu. Dominasi tradisi yang bias berkorespondensi dengan budaya penafsiran yang menghasilkan struktur tafsir yang identik. Hal ini yang ditemukan Rohmaniyah yang menyebutkan tradisi berpengaruh terhadap pembentukan kesadaran subjektif yang berdampak pada pemaknaan seksualitas, waktu seksualitas, dan ekspresi seksualitas. Segala bentuk makna yang dipengaruhi tradisi berperan dalam pembentukan pemaknaan ayat sebagai mekanisme reaktif. Pemaknaan model ini berkontribusi pada pembelaan terhadap kebebasan perempuan yang termarginalkan dalam tafsir-

¹³ Didi Junaedi Lathifah, Sumanta, "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Tafsir Alqur'an Tematik Lpmq Kemenag Ri Dan Teori Psikologi Al-Balkhi," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadis* 9, no. 2 (2021).

¹⁴ Wildan Imaduddin Muhammad, "Negara Dan Alquran Di Indonesia: Studi Kasus Tafsir Tematik Kementerian Agama Islam," *Quhas: Journal of Qur'an and HadIth Studies* 7, no. 2 (2021).

Muhammad Saifunnuha, "Pembahasan Gender Dalam Tafsir Di Indonesia (Penelitian Berbasis Systematic Literature Review)," *Musawa: Jurnal Studi Gender Dan Islam* 20, no. 2 (2021).

¹⁶ Inayah Rohmaniyah, "Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini," *Musawa: Jurnal Studi Gender Dan Islam* 16, no. 1 (2017): 6–7.

tafsir klasik.¹⁷ Konstruksi sebaliknya rentan terjadi jika tradisi yang berlaku lebih dominan pada perlakuan bias gender. Reaksi makna yang dihasilkan cenderung membela keberadaan tafsir klasik yang mengabaikan kesetaraan posisi terhadap perempuan. Dua identitas makna yang bersinergi dengan tradisi ditemukan dalam tafsir kemenag sebagai mekanisme reflektif pengarang maupun institusi.

B. Rumusan Masalah

- 1. Apa saja bentuk dominasi maskulin dalam tafsir Tematik Kementerian Agama RI?
- 2. Siapakah agensi dalam mekanisme pelanggengan dominasi maskulin?

C. Tujuan Penelitian

- Menganalisa bentuk dominasi maskulin dalam tafsir Tematik Kementerian Agama RI.
- 2. Menganalisa agensi dalam mekanisme dominasi maskulin.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan warna baru dalam khazanah kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam diskursus kesetaraan gender.

¹⁷ Inayah Rohmaniyah dan Mida Hardianti, "Genealogi, Wacana Dominan Dan Model Penafsiran Bidadari Dalam Al-Qur'an," *Usicon: Ushuluddin International Conference* 5, no. 6 (2021).

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi basis dari meningkatnya kesadaran masyarakat, secara khusus para akademisi dalam bidang ulumul qur'an dalam kajian gender.

E. Kajian Pustaka

Kajian mengenai "Refleksi Patriarcal Sistem dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI: Analisa terhadap Konstruksi Pemaknaan dalam Tafsir Institusi" belum dikaji secara spesifik. Kajian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini memiliki persamaan variable memperlihatkan tiga kecenderungan;

1. Sistem Patriarki

Fenomena diskriminasi gender yang melekat dalam masyarakat atau yang disebut dengan sistem patriarki telah melahirkan beragam kajian menarik pada penelitian sebelumnya. Perhatian penelitian sebelumnya secara umum mengarah pada pemaparan deskriptif-konseptual tentang sistem patriarki. Sistem patriarki secara konseptual didefinisikan sebagai pembatasan-pembatasan peran perempuan oleh belenggu perlakuan diskriminasi. Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan baik ranah domestik maupun publik. Sistem patriarki yang terjadi dalam masyarakat merupakan pengaruh dari interpretasi teks keagamaan yang klasik. Pemahaman keagamaan tersebut

¹⁸ Riska Mutiah, "Sistem Patriarki Dan Kekerasan Atas Perempuan," *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 1 (2019).

¹⁹ Ade Irma Sakina & Dessy Hasanah Siti A., "Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia," *Share: Social Work Jurnal* 7, no. 1 (2017): 2.

telah menyingkirkan peran perempuan dalam kehidupan domestik maupun publik.²⁰ Penelitian lain memperlihatkan bahwa sistem patriarki memberikan dampak yang cukup signifikan bagi psikologi perempuan.²¹

Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya kemiripan karakter yang dapat dihubungkan dengan kajian sistem patriarki. Hanya saja penelitian sebelumnya cenderung fokus pada perlawanan perempuan terhadap dominasi patriarki, budaya patriarki yang terimplementasi dalam film, hingga upaya pengentasan budaya maskulinitas laki-laki atas perempuan. Dalam sub-pembahasan tertentu, penelitian sebelumnya memperlihatkan spirit feminisme dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Sebagaimana Amina Wadud berupaya merekonstruksi kecenderungan tradisi penafsiran klasik yang banyak didominasi oleh peran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

²⁰ Moh. Muhtador & Fikri Hamdani, "Telaah Kritis Atas Relasi Dan Budaya Patriarki (Studi Epistemologis Gender)," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 17, no. 2 (2021): 9–11.

²¹ Ni Made Putri Ariyanti & I Ketut Ardhana, "Dampak Psikologis Dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan Pada Budaya Patriarki Di Bali," *Garuda: Jurnal Kajian Bali* 10, no. 1 (2020).

²² Bayu Aji Nugroho, "Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki Dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khalieqy Kajian Feminisme Psikoanalisis Karen Horney," *Jurnal Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2019).

²³ Arici Handra & Nurizzati Nurizzati, "Representasi Ideologi Patriarki Dan Pengaruhnya Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel Canting Karya Arswendo Atmowiloto," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2019).

²⁴ Dkk Sindi Novianti, "Pendidikan Politik Bagi Perempuan Sebagai Upaya Mengatasi Marginalisasi Gender Dalam Pemerintahan," *JPPHK: Jurnal Pendidikan Politik, Hukum, Dan Kewarganegaraan* 12, no. 1 (2022): 187.

laki-laki (cenderung mengedepankan eksklusifitas laki-laki) dan mengedepankan peran perempuan dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.²⁵

2. Tafsir Kemenag

Sebagai lembaga yang mempunyai wewenang dalam standarisasi mushaf al-Qur'an dan Tafsir al-Qur'an, Kemenag banyak menerbitkan karya baik tertulis secara fisik maupun dalam bentuk digital. Dari berbagai karya tersebut, melahirkan beragam kajian menarik pada penelitian sebelumnya. Berawal dari kegelisahan menteri agama atas berbagai permasalahan yang muncul di kehidupan masyarakat seiring dengan kemajuan zaman, kemudian menteri agama berinisiatif membentuk tim penyusun tafsir al-Qur'an yang disebut sebagai dewan penyelenggara penafsiran al-Quran. Pada waktu itu telah terjadi penafsiran yang mencerminkan bias-bias ideologi tertentu, karena masing-masing mufassir dengan latar belakang ideologi madzhab, keilmuan dan politik, berusaha mencari justifikasi melalui ayat-ayat yang ditafsirkan. Pada pada pangan dalam politik, berusaha mencari justifikasi melalui ayat-ayat yang ditafsirkan.

Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya kemiripan karakter yang dapat dihubungkan dengan kajian terhadap tafsir tematik kemenag. Hanya saja penelitian sebelumnya tidak fokus pada refleksi

F ISLAMIC UNIVERSIT

²⁵ Amina Wadud, Al-Qur'an Dan Perempuan' Dalam Charlez Kurzman, Waca Islam Liberal (Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Isu-Isu Global) (Jakarta: Paramadina, 2003), 187

²⁶ Amnesti, "Karakteristik Penafsiran Alqurandan Tafsirnya Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia(Characteristics Ofthe Qur'an Interpretation Andtheir Team Work Of The Ministry Of Religion Of The Republic Of Indonesia)," 7.

²⁷ Dwi Ulya Mailasari, "Pengaruh Ideologi Dalam Penafsiran," *Jurnal Hermeneutik* 7, no. 1 (2013).

patriarchal sistem tafsir tematik kemenag. Penelitian sebelumnya cenderung mengkaji tafsir kemenag dalam tema-tema tertentu, seperti tema kesehatan mental yang diindikasikan sebagai keharmonisan dalam kehidupan yang terwujud antara fungsi-fungsi jiwa, kemampuan menghadapi problematika yang dihadapi, serta perasaan bahagia dan kemampuan diri dalam berpikir dan bertindak positif.²⁸ Selain itu, orientasi penyusunan tafsir kemenag juga turut dibidik dalam penelitian sebelumnya yang berupaya memaparkan segala bentuk kecenderungan kemenag dalam menafsirkan tema-tema tertentu.²⁹

3. Konstruksi Pemaknaan Tafsir Institusi

Trend perkembangan dalam penafsiran al-Qur'an tercermin dalam berbagai macam bentuk, sebagaimana munculnya berbagai macam produk tafsir yang disusun secara kolektif oleh lembaga tertentu. Fenomena tersebut telah menarik perhatian para peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu fokus perhatian pada aspek teoritis dengan melihat historisitas konstruksi pemaknaan tafsir institusi. Tafsir institusi yang diwarnai dengan keragaman wajah penafsir dari berbagai latar belakang sosiologi keilmuan, seperti ulama, cendekiawan, akademisi, sastrawan, budayawan, politikus, hingga masyarakat umum melahirkan kecenderungan yang berbeda dalam sebuah karya tafsir. Kontestasi

²⁸ Lathifah, Sumanta, "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Tafsir Alqur'an Tematik Lpmq Kemenag Ri Dan Teori Psikologi Al-Balkhi."

²⁹ asep Fuad, "Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia."

mengenai individu yang menyampaikan kepentingan melalui tafsir kemenag menjadi pengaruh terhadap pemaknaan yang bias dalam institusi keagamaan.³⁰

Kecenderungan yang lain memperlihatkan kajian mengenai trend penafsiran kolektif secara aplikatif. Penelitian sebelumnya meneliti beberapa tafsir kolektif institusi dengan menganalisis kinerja mufassir serta kuantitas penafsiran. Selain tafsir kemenag, terdapat penafsiran yang dilakukan dengan secara kolektif atas institut, yakni tafsir at-Tanwir yang mengatasnamakan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dalam pelaksanaan penyusunan tafsir at-Tanwir cukup menarik, yakni dengan membentuk kelompok kecil dan individual dari mufassir yang bertugas menafsirkan ayat tertentu. Pembagian kelompok penyusun tafsir tersebut disesuaikan dengan konteks ayat atau kelompok ayat-ayat yang memiliki korelasi dalam kesatuan tema.³¹

Berbagai kecenderungan yang terlihat dalam penelitian sebelumnya belum ditemukan penelitian yang mengkaji adanya refleksi sistem patriarki yang terdapat dalam tafsir kemenag, khususnya tafsir tematik kemenag tentang Peran dan Kedudukan Perempuan. Sebagai satu tafsir yang disusun secara kolektif oleh tim kemenag yang terbentuk dalam LPMQ (Lembaga Pentashihan

³⁰ Syamsul Wathani, "Tafsir Alquran Dan Kekuasaan Politik Di Indonesia (Persfektif Analisis Wacana Dan Dialektika)," *Nun: Jurnal Studi Alqur'an Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 1 (2016): 10–12.

³¹ Erdawati, "Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah Dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir)."

Mushaf Al-Qur'an), tafsir tematik Peran dan Kedudukan Perempuan menunjukkan kecenderungan legitimatif terhadap kecenderungan kekuasaan. Hal tersebut berpotensi menjadi sebab ketidakramahan tafsir kemenag terhadap perempuan. Identitas bias yang terkandung dalam tafsir kemenag perlu diidentifikasi dan direkonstruksi dalam rangka membentuk pola penafsiran yang ramah terhadap posisi perempuan dalam konteks ke-Indonesia-an.

F. Kerangka Teori

Untuk membaca persoalan terkait dominasi maskulin yang terdapat dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI, penulis menggunakan teori masculine domination (dominasi maskulin) yang digagas oleh Pierre Bourdiueu. Dominasi maskulin merupakan sifat-sifat yang menunjukkan dominan pada kelelakian (maskulin). Dominasi maskulin merupakan representasi dari konsep gender secara kultural. Maskulin (laki-laki) dominan dengan sifat kuat, gentle, berani, dan rasional. Dalam aspek dominasi maskulin, laki-laki mendapat posisi andosentris, sehingga memicu lahirnya budaya yang patriarkal. Perempuan diperlakukan layaknya kelompok minoritas yang selalu ditekan kepentingannya agar perempuan berada di bawah proteksi dan toritas laki-laki. Konstruksi gender yang melahirkan bipolaritas sifat kelelakian (maskulin) menempatkan perempuan pada posisi nomor dua (inferior). Hal ini

_

³² Pierre Bourdieu, *Dominasi Maskulin Terj. Tephanus Aswar Herwinarko* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 34.

menunjukkan bahwa dominasi maskulin menunjukkan perbedaan posisi lakilaki dan perempuan dalam sebuah konstruksi sosial.³³

Masculine domination biasa disederhanakan oleh Bourdieu dengan kekerasan simbolik. Kekerasan yang terjadi pada perempuan dalam berbagai ranah atau level secara umum dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu kekerasan dalam wilayah domestik, publik, dan kekerasan yang dilakukan oleh agen-agen tertentu, Kekerasan terhadap perempuan pada dasarnya bersumber dari asumsi asimetris tentang identitas, status, peran, dan kodrat laki-laki dan perempuan. Asumsi asimetris ini kemudian menciptakan relasi kekuasaan yang timpang, menempatkan laki-laki pada posisi pihak yang berkuasa dan pemegang otoritas, sedangkan perempuanlah yang harus tunduk pada kehendak laki-laki. Berbagai asumsi yang dikonstruksi secara sosial memunculkan budaya patriarki dan berbagai bentuk diskriminasi terhadap perempuan.

Dominasi laki-laki telah ada sejak keberadaan laki-laki dan perempuan dan terus muncul selama berabad-abad. Oleh karena itu, yang dibutuhkan adalah rekonstruksi sejarah perempuan, yang harus mendominasi sejarah agen-agen dan lembaga-lembaga yang telah lama terlibat dalam memastikan kelanjutan dominasi laki-laki, seperti keluarga, gereja, negara, sekolah, dan lembaga lainnya. Bourdieu menyatakan tiga lembaga tersebut

³³ Rohmaniyah, "Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini," 75.

bertanggungjawab terhadap kerja reproduksi dominasi maskulin di masyarakat, Selain itu, di dalamnya juga terdapat lembaga dan institusi dengan basis dominasi maskulin. Agen-agen dan institusi-institusi itu, dengan otoritasnya memberikan batasan bagi perempuan dalam kehidupan publik.³⁴ Dalam konteks Indonesia, pemerintah memiliki otoritas dalam penentu hukum, dan bahkan memiliki lembaga institusi yang bergerak dalam bidang tafsir, di situlah ditemukan aspek dominasi maskulin, sebagaimana dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (library research) yang memfokuskan pada upaya menganalisis penafsiran Kementerian Agama RI terkait kedudukan dan peran perempuan. Dengan mengidentifikasi tema-tema yang membahas perempuan penulis mencoba menganalisis penafsiran Kemenag yang bias gender, dan terkesan maskulin. Penafsiran terkait ayat-ayat tersebut kemudian disesuaikan dengan konteks ke-Indonesia-an. Dengan demikian, penulis akan menawarkan penafsiran yang dianggap mampu dipertimbangkan dalam rangka menjunjung tinggi kedudukan dan peran perempuan agar lebih ramah gender. Untuk melakukan penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi

³⁴ Ita Musarrofa, "Pemikiran Pierre Bourdieu Tentang Dominasi Maskulin Dan Sumbangannya Bagi Agenda Pengarusutamaan Gender Di Indonesia," *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 9, no. 1 (2019): 12–13.

ayat-ayat yang diindikasi mengandung penafsiran bias gender, kemudian akan dianalisis dengan teori dominasi maskulin Pierre Bourdeu sebagai sarana untuk menggali penafsiran ramah gender sesuai dengan konteks ke-Indonesia-an.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data; pertama, sumber data primer berupa ayat-ayat yang diindikasi masuk dalam tema kedudukan dan peran perempuan. Dalam penelitian ini akan dianalisis wajah kemaskulinan tafsir tematik Kementerian Agama RI. Berawal dari anggapan yang memandang perempuan sebagai makhluk yang lemah dalam pembahasan alasan penamaan Q.S. an-Nisa', begitu juga terkait pembahasan kepemimpinan perempuan yang mendeskriditkan perempuan, sehingga menganggap perempuan kurang pantas dalam memimpin negara yang didasarkan pada Q.S. an-Naml ayat 23-24, dan terkait ayat seksualitas dalam Q.S. al-Bagarah ayat 223, yang menunjukkan maskulinitas laki-laki atas perempuan dalam hak biologis.

Sumber data primer ini akan didukung oleh sumber data kedua, yakni sumber data sekunder yang berupa buku-buku atau jurnal penelitian yang terkait dengan tema kedudukan dan peran perempuan. Sebagaimana penelitian-penelitian terdahulu yang membahas kesetaraan gender dalam sudut pandang feminis. Penelitian-penelitian yang dilengkapi dengan suara masyarakat terkait diskriminasi gender, serta solusi yang ditawarkan dalam

rangka menegakkan keadilan gender dalam masyarakat. Selai itu, kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang membahas tentang perempuan dan eksistensinya dalam public, fiqh perempuan yang ditulis oleh para feminis maupun para ulama kontemporer. Dengan demikian, penulis akan mengkontekstualisasi ayat-ayat yang diindikasi bias gender apabila dimaknai secara tekstualis, kemudian disesuaikan dengan kondisi sosial dan keagamaan dalam masyarakat Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode dokumentasi, dimana penulis mencari data dari berbagai sumber, baik sumber tertulis berupa kitab tafsir, buku, jurnal atau pun majalah yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan melalui data-data penunjang berbentuk visual berupa ceramah, ataupun video terkait tema kedudukan dan peran perempuan. Data yang terkumpul tersebut kemudian akan diolah untuk membentuk sebuah konsep kesetaraan gender sesuai dengan konteks ke-Indonesia-an.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data dari berbagai sumber baik primer atau sekunder tersebut terkumpul, maka penulis akan menganalisisnya secara kritis dengan tiga tahapan metodis yang ditawarkan oleh Matthew B. Miles dan Michael Hubberman. *Pertama*, tahapan reduksi data. Dalam tahap ini penulis akan memilih, mengklasifikasi, dan mengabstraksikan data-data yang diperoleh.

Semua data itu kemudian akan disajikan dalam tahap kedua, yakni display of date. Dalam tahap kedua ini, penulis akan menyajikan data dalam batasan penelitian yang sudah ditetapkan. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan fokus penelitian, rumusan masalah, serta hasil dari analisis yang dilakukan atas penelitian. Dari sini kesimpulan akan muncul dan diuraikan dalam secara deskriptif.

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum, penelitian ini terdiri dari lima bab yang sesuai dengan bentuk tesis akademik:

Bab pertama: terdiri dari pendahuluan yang fokus mengulas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian, kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua: menjelaskan mengenai gambaran teori terkait Tafsir Tematik Kementerian Agama RI, baik dari Latar Belakang Penyusunan, Tim Penyusun, dan corak penafsiran yang digunakan dalam Tafisr.

Bab ketiga: menganalisis wajah maskulin Tafsir Tematik Kementerian Agama RI, khususnya dalam tema Kedudukan dan Peran Perempuan. Mengidentifikasi ayat-ayat yang ditafsirkan dominan maskulin dalam diskursus tertentu.

Bab keempat: Menganalisis dominasi maskulin beserta agen-agen dalam mekanisme pelanggengan dominasi maskulin yang terdapat dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI.

Bab kelima: berisi kesimpulan dan saran dengan menampilkan novelty, bukti hasil penelitian secara singkat dan konseptual yang sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian juga berisi saran untuk memperlihatkan ruang pengembangan penelitian berikutnya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini yang berdasarkan rumusan masalah telah menjawab tiga pokok masalah, sebagai berikut:

- 1. Dominasi maskulin menurut Pierre Bourdeu disebut dengan kekerasan simbolik. Yakni kehormatan yang menempatkan laki-laki dalam objektivitas struktur sosial, teks-teks, aturan, norma, hingga aktivitas seksual yang menguntungkan bagi laki-laki. Pierre Bourdieu meniscayakan pemahaman mendasar terhadap pemaknaan masyarakat terhadap simbol-simbol yang merepresentasikan perbedaan laki-laki dan perempuan. Adanya dikotomi kedudukan antara laki-laki dan perempuan seringkali dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, predisposisi politik, dan berbagai wacana keagamaan. Dalam hal ini, berdasarkan perspektif Islam, berarti dominasi maskulin atau kesenjangan antara kedudukan laki-laki dan perempuan yang terdapat dalam kitab tafsir al-Qur'an, hal tersebut merupakan faktor dari latarbelakang penafsir yang meliputi pengetahuan, latarbelakang pendidikan, psikologi hingga kepentingan penafsir.
- 2. Dalam konteks Indonesia, pemerintah memiliki otoritas dalam penentu hukum, dan bahkan memiliki lembaga institusi yang bergerak dalam bidang tafsir, di situlah ditemukan aspek dominasi maskulin, sebagaimana Tafsir Tematik Kementerian Agama RI, khususnya dalam tema *Kedudukan*

dan Peran Perempuan. Dalam konstruksi kitab tafsir yang bernuansa perempuan, kitab tafsir tersebut justru menunjukkan adanya penafsiran yang menonjolkan peran laki-laki, dan merugikan peran perempuan. Konstruksi dominasi maskulin yang terdapat dalam TTKA tidak terlepas dari adanya peran dari agen-agen yang terus melanggengkan aspek dominasi maskulin. Adapun agen-agen tersebut yakni LPMQ dan Ormas sebagai tim yang berperan dalam mengeksekusi produksi penafsiran TTKA. Selain itu, kurangnya peran perempuan dan peran mufassir yang inklusif menjadi faktor penyebab tendensi maskulinitas penafsiran.

B. Saran

Dalam penelitian ini, secara teoritis memberikan kontribusi dalam kajian terhadap penafsiran Kementerian Agama, serta menafikan anggapan terkait konstruksi Tafsir Tematik Kementerian Agama sebagai inisiasi penafsiran yang berkeadilan gender. Berdasarkan teori dominasi maskulin yang direalisasikan oleh Pierre Bourdieu diungkap aspek-aspek yang menunjukkan kesenjangan dalam menafsirkan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam TTKA seri Kedudukan dan Peran Perempuan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi gagasan dasar bagi para penggiat isu gender selanjutnya, dengan menghadirkan berbagai wacana baru yang lebih substansial dan komprehensif. Karena pada dasarnya penafsiran dengan basis kelelakian masih sangat dilanggengkan, baik dalam karya tafsir individu maupun kolektif. Dan untuk

penyusunan Tafsir institusi kenegaraan, terutama dalam kajian terkait kedudukan dan peran perempuan, diharapkan mampu menghadirkan para tokoh mufassir yang memiliki perspektif berkeadilan gender (feminisme), sehingga penafsiran-penafsiran yang dihasilkan dapat memberikan hak-hak perempuan baik dalam ranah publik maupun domestik.



DAFTAR PUSTAKA

- A., Ade Irma Sakina & Dessy Hasanah Siti. "Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia." Share: Social Work Jurnal 7, no. 1 (2017).
- Adib, Mohammad. "Agen Dan Struktur Dalam Pandangan Piere Bourdieu." *BioKultur* 1, no. 2 (2012).
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Tafsir Ilmi*. Jakarta: Widya Cahaya, 2014.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf, Badan Litbang Dan Diklat, and Departemen Agama RI. *Tafsir Al-Qur'an Tematik (Kedudukan Dan Peran Perempuan)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.
- al-Asqalani, Ali ibn Hajar. Syihab Al-Din Abu Al-Fadl Ahmad Ibn Fath Al-Bari,. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379.
- Amnesti, Muhammad Esa Prasastia. "Karakteristik Penafsiran Alqurandan Tafsirnya Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia(Characteristics Ofthe Qur'an Interpretation Andtheir Team Work Of The Ministry Of Religion Of The Republic Of Indonesia)."

 Ascarya: Islamic Science, Culture, and Social Studies 1, no. 2 (2021).
- Ardhana, Ni Made Putri Ariyanti & I Ketut. "Dampak Psikologis Dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan Pada Budaya Patriarki Di Bali." *Garuda: Jurnal Kajian Bali* 10, no. 1 (2020).
- Fuad, Asep, dkk. "Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 1 (2022).
- At-Thabary, Muhammad bin Jarir. *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
- Atabik, Ahmad. "Al-Qur'an:, Wajah Maskulin Tafsir Gender, Studi Intertekstualitas Ayat-Ayat Kesetaraan." *Palastren*, 6, no. 2 (2013): 10.
- Bourdieu, Pierre. *Dominasi Maskulin Terj. Tephanus Aswar Herwinarko*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Erdawati, Arivaie Rahman & Sri. "Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah Dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2019).

- Erviena, Erlies. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur'an: Reinterpretasi Pemikiranm.Quraish Shihab Tentang Konsep Al-Qawwâmah Dengan Perspektif Qirâ'ah Mubâdalah." Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Febriani, Nur Arfiyah. "Metode Tematik Multidisipliner: Aplikasi Pada Tafsir Ekologi Berwawasan Gender." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis* 1, no. 2 (2019).
- Gusmian, Islah. Dari Hermeneutika Hingga Ideologi. Jakarta: Teraju, 2003.
- ... "Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika." Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia 1, no. 1 (2015).
- Hamdani, Moh. Muhtador & Fikri. "Telaah Kritis Atas Relasi Dan Budaya Patriarki (Studi Epistemologis Gender)." Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan 17, no. 2 (2021).
- Hanapi, Abdullah. "Gender: Studi Pemikiran Tafsir Kontemporer." Syahadah VI, no. 1 (2018).
- Hardianti, Mida & Inayah Rohmaniyah. "Genealogi, Wacana Dominan Dan Model Penafsiran Bidadari Dalam Al-Qur'an." Usicon: Ushuluddin International Conference 5, no. 6 (2021).
- Hidayat, Komaruddin. Memahami Bahasa Agama. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Khafsoh, Nur Afni & Mahbub Ghozali. "Penghormatan Al-Qur'an Terhadap Perempuan Dengan Narasi Metaforis: Studi Atas Q.S. Al-Baqarah Ayat 223." *Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2021).
- Kurniawan, Arif. "Tinjauan Strategi Wacana Kuasa Pemerintah Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama Ri." Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir 13, no. 02 (2019): 27.
- Lathifah, Sumanta, Didi Junaedi. "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Tafsir Alqur'an Tematik Lpmq Kemenag Ri Dan Teori Psikologi Al-Balkhi." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadis* 9, no. 2 (2021).
- Ghozali, Mahbub, dkk. Dialektika Keilmuan Ushuluddin (Epistemologi, Diskursus & Praksis). Yogyakarta: Q-Media, 2021.
- Mailasari, Dwi Ulya. "Pengaruh Ideologi Dalam Penafsiran." *Jurnal Hermeneutik* 7, no. 1 (2013).

- Maulana, Luthfi. "Pembacaan Tafsir Feminis Nasarudin Umar Sebagai Transformasi Sosial Islam." Muwazah: Jurnal Kajian Gender 9, no. 1 (2017).
- Miftahuddin, Muhammad. "Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia." Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara 6, no. 2 (2020).
- Muhammad, Wildan Imaduddin. "Negara Dan Alquran Di Indonesia: Studi Kasus Tafsir Tematik Kementerian Agama Islam." *Quhas: Journal of Qur'an and HadIth Studies* 7, no. 2 (2021).
- Mulia, Musdah. Ensiklopedia Muslimah Reformis (Pokok-Pokok Pemikiran Untuk Reinterpretasi Dan Aksi). Tangerang: Bentara Aksara Cahaya, 2020.
- Mursyid, Achmad Yafik. "Kebijakan Politik Dalam Tafsir Negara: Studi Atas Ayat-Ayat Fiqih Dalam Tafsir Kemenag Al-Qur'an Dan Tafsirnya." Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 6, no. 2 (2021).
- Musarrofa, Ita. "Pemikiran Pierre Bourdieu Tentang Dominasi Maskulin Dan Sumbangannya Bagi Agenda Pengarusutamaan Gender Di Indonesia." *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 9, no. 1 (2019).
- Mutiah, Riska. "Sistem Patriarki Dan Kekerasan Atas Perempuan." Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 10, no. 1 (2019).
- Novarisa, Ghina. "Dominasi Patriarki Berbentuk Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan Pada Sinetron." *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2019).
- Nugroho, Bayu Aji. "Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki Dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khalieqy Kajian Feminisme Psikoanalisis Karen Horney." *Jurnal Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2019).
- Nurani, Shinta. "Implikasi Tafsir Klasik Terhadap Subordinasi Gender: Perempuan Sebagai Makhluk Kedua." *Muwazah* 7, no. 2 (2015).
- Nurizzati & Arici Handra. "Representasi Ideologi Patriarki Dan Pengaruhnya Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel Canting Karya Arswendo Atmowiloto." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2019).
- Purwanto, Tinggal. "Kesetaraan Gender Dan Relasi Kuasa Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Qibtiyah, Alimatul. Feminisme Muslim Di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit

- Suara Muhammadiyah, 2019.
- Rahmayani, Tati. "Pergeseran Otoritas Agama Dalam Pembelajaran Al-Qurán." Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 2, no. 1 (2021).
- RI, Departemen Agama. *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Membangun Keluarga Harmonis*. Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2008.
- Rohman, Nur & Anis Maisya. "Pentashihan Al-Qur'an Digital Di Indonesia: Peran, Otoritas, Dan Legitimasi LPMQ." Academic Journal Islamic and Philosophy 2, no. 1 (2021).
- Rohmaniyah, Inayah. Gender Dan Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama. Yogyakarta: Suka Press, 2020.
- ——. "Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini." *Musawa: Jurnal Studi Gender Dan Islam* 16, no. 1 (2017).
- Saifunnuha, Muhammad. "Pembahasan Gender Dalam Tafsir Di Indonesia (Penelitian Berbasis Systematic Literature Review)." *Musawa: Jurnal Studi Gender Dan Islam* 20, no. 2 (2021).
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an). Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shohib, Muhammad. Profil Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013.
- Novianti, Sindi, dkk. "Pendidikan Politik Bagi Perempuan Sebagai Upaya Mengatasi Marginalisasi Gender Dalam Pemerintahan." *JPPHK: Jurnal Pendidikan Politik, Hukum, Dan Kewarganegaraan* 12, no. 1 (2022).
- Supriadi, Akhmad. "Negara, Tafsir Dan Seksualitas Konstruksi Maskulinitas Dan Relasi Kuasa Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Syahril, Sulthan. "Isu Gender Dalam Perspektif Politik Islam." Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum 48, no. 2 (2014).
- Wadud, Amina. Al-Qur'an Dan Perempuan' Dalam Charlez Kurzman, Waca Islam Liberal (Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Isu-Isu Global).

Jakarta: Paramadina, 2003.

Wartini, Atik. "Tafsir Feminis M.Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir Al-Misbah." *Palastren* 6, no. 2 (2013).

Wathani, Syamsul. "Tafsir Alquran Dan Kekuasaan Politik Di Indonesia (Persfektif Analisis Wacana Dan Dialektika)." Nun: Jurnal Studi Alqur'an Dan Tafsir Di Nusantara 2, no. 1 (2016).

Yusuf, Akhyar. *Pemikiran Kritis Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

